



**AN ANALYSIS OF DISTANCE LEARNING ON ATTITUDES AND LEARNING
INTERESTS OF JUNIOR HIGH SCHOOL STUDENTS IN IN SCIENCE SUBJECTS IN
SUBDISTRICT IV JURAI**

Safriani, K^{1a)}, Lestari, T¹

¹Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

^{a)}E-mail : ksafriani@gmail.com

ABSTRACT

The world has entered the industrial revolution 4.0 era and it is going to welcome the society 5.0 era. This industrial revolution era is characterized by the development of ICTs which is very fast. It is also an impact on education began to lead in online or blended learning. Therefore, the schools and students should be able to adapt to Online Distance Learning (ODL). As a result of the Covid-19 pandemic, the schools in all regions of Indonesia are required to implement ODL, including SMPN IV Jurai Subdistrict. This study used descriptive quantitative research using the survey method. This study aimed to analyze the ODL attitudes and Junior High School students' interest in Natural Science subjects in the IV Jurai Subdistrict. The population of this study was all Junior High School students in the IV Jurai Subdistrict that consisted of 7 Junior High School with 2,130 students in total. The sampling technique used was the Slovin technique and it obtained a sample of 399 students. Furthermore, the data were collected by distributing questionnaires. The research data were analyzed using percentage calculations by determining the categories of students' attitudes and learning interests in Natural Science subjects. The results showed that the students' learning attitudes as a whole were in the moderate category with a percentage of 71.48%, while the overall students' interest has a high category with a percentage of 68.39%.

©Department of Science Education, Universitas Negeri Padang

Keywords: Online Distance Learning, Natural Science, Students' Learning Attitudes and Interests.

LATAR BELAKANG

Pada masa ini, dunia sudah berbasis teknologi, segala hal menjadi tanpa batas akibat berkembang pesat teknologi komunikasi dan informasi. Era ini disebut dengan era revolusi industri 4.0 yang mempengaruhi berbagai aspek kehidupan yaitu di bidang seni, politik kebudayaan, ekonomi dan pendidikan (Abdurahman, 2020). Perkembangan teknologi komunikasi dan informasi mempunyai peran penting dalam dunia pendidikan karena teknologi komunikasi dan informasi merupakan bagian dari pendidikan (Munir, 2009). Menurut Muall (2018) pembelajaran yang menggunakan teknologi sebagai media pembelajaran sangat membantu siswa memahami pelajaran dengan baik. Maka dapat disimpulkan bahwa teknologi berperan penting dalam mewujudkan pendidikan yang lebih baik.

Direktur Dikti, Prof. Dr. Dede Rosyada (Sari, 2016) mengungkapkan bahwa pembelajaran menggunakan sistem konvensional tatap muka kurang sesuai dengan perkembangan teknologi era 21 karena belum berbasis digital. Menurut Zhao (2003) implementasi teknologi dalam pendidikan *online* untuk peningkatan kualitas dan efektivitasnya memerlukan kerangka kerja yang harus diterapkan di sekolah. Penggunaan pembelajaran menggunakan aplikasi *online* mampu meningkatkan kemandirian belajar siswa (Oknisi & Suyoto, 2019). Kuo (2014) mengungkapkan bahwa pembelajaran daring lebih berpusat pada siswa, sehingga menyebabkan siswa mampu memunculkan tanggung jawab dalam belajar. Dapat disimpulkan salah satu implementasi teknologi dalam pembelajaran adalah dengan melakukan pembelajaran daring.

Sejalan dengan itu akibat *covid-19* memaksa Negara Indonesia menerapkan pembelajaran secara daring (jarak jauh). *Corona Virus Disease 2019 (Covid-19)*

merupakan wabah yang menyebar di wilayah dunia. *Covid-19* pertama kali ditemukan di kota Wuhan, China pada akhir Desember 2019. *Covid-19* telah menjadi pandemi karena menular sangat cepat. Lebih dari 200 negara di dunia melaporkan adanya kasus virus *Corona* (Yunita, 2020).

Menurut Surat Edaran Nomor 36962/MPK.A/HK/2020 menyatakan agar seluruh kegiatan belajar mengajar, baik kampus perguruan tinggi maupun di sekolah menggunakan metode daring (dalam jaringan) dilakukan secara *online* sebagai upaya pencegahan penyebaran *covid-19* (Charismiadi, 2020). Adapun tujuan pemberlakuan kebijakan *social distancing* yaitu untuk menekan penyebaran *covid-19* yang menjadi dasar pelaksanaan belajar dari rumah dengan pemanfaatan teknologi informasi. Kebebasan bagi setiap sekolah diberikan oleh Kemendikbud untuk dapat memilih *platform* belajar daring yang akan digunakan pada proses pembelajaran (Kemendikbud, 2020).

Agar sistem PJJ dapat diselenggarakan dengan baik, hal yang terpenting yaitu memperhatikan berbagai komponen pembelajaran, seperti bahan dukungan belajar, ketersediaan bahan belajar, penilaian peserta didik, distribusi, pengolahan administrasi dan mekanisme umpan balik (Warsita, 2007).

Hasil wawancara penulis dengan guru mata pelajaran IPA di SMP yang ada di Kecamatan IV Jurai, tanggal 1 Oktober 2020, bahwasanya pembelajaran yang dilakukan saat ini yaitu pembelajaran jarak jauh. Terdapat beberapa kendala pada saat proses pembelajaran jarak jauh ini, diantaranya rendahnya sikap dan minat peserta didik terhadap proses pembelajaran IPA. Salah satu penyebab dari rendahnya sikap dan minat peserta didik terhadap pembelajaran IPA yaitu karena keterbatasan sarana, kuota internet untuk menunjang proses pembelajaran, jaringan internet yang kurang

memadai serta faktor lainnya.

Menurut Satya (2014) “Pembelajaran yang bersifat konvensional dirasa kurang menyenangkan dan terkesan monoton. Maka dari itu, penggunaan teknologi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa”. Hal ini berarti penggunaan teknologi dalam pembelajaran dapat memberi pengaruh positif terhadap minat belajar (Budiman, 2017).

Menurut Syah (2006) minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi terhadap sesuatu. Selanjutnya Djaali (2017) menjelaskan bahwa “Minat adalah rasa suka dan ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh untuk melakukannya”. Dari penjabaran di atas dapat disimpulkan bahwa minat merupakan ketertarikan seseorang terhadap sesuatu yang disukainya. Minat tidak sebagai faktor pendorong pengetahuan saja, namun juga sebagai faktor pendorong sikap (Hidi, 2006).

Menurut Sudjana (2011), sikap pada hakikatnya merupakan kecenderungan berperilaku pada diri seseorang. Sikap juga dapat diartikan sebagai reaksi seseorang terhadap suatu tindakan yang datang kepada dirinya. Menurut Slameto (2002), sikap adalah sesuatu yang dipelajari dan menentukan apa yang dicari seseorang dalam kehidupan. Sejalan dengan itu, menurut Djaali (2009) menjelaskan bahwa sikap belajar dapat memperlancar proses belajar siswa. Berubahnya sistem pembelajaran tatap muka menjadi PJJ menimbulkan terjadinya perubahan sikap pada siswa karena tidak adanya sentuhan fisik dari guru dan terjadinya hubungan batin antara guru dan siswa. Dapat disimpulkan bahwa sikap belajar dapat dipengaruhi oleh PJJ.

Selain dampak positif PJJ juga memiliki dampak negatif. Menurut Munir (2008) adapun dampak negative PJJ yaitu: 1) Persiapan dan perencanaan program lengkap dengan semua perangkatnya memerlukan

waktu dan biaya yang cukup banyak. 2) Menuntut para siswa belajar mandiri, sehingga memerlukan motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka pentingnya penelitian ini dilakukan untuk mengetahui **analisis pembelajaran jarak jauh terhadap sikap dan minat belajar siswa SMPN pada mata pelajaran IPA di Kecamatan IV Jurai**.

TUJUAN

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis pembelajaran jarak jauh terhadap sikap dan minat belajar siswa SMPN pada mata pelajaran IPA di Kecamatan IV Jurai.

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan tujuan masalah di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini yaitu:

Bagaimana analisis pembelajaran jarak jauh terhadap sikap dan minat belajar siswa SMPN pada mata pelajaran IPA di Kecamatan IV Jurai?

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Berdasarkan penelitian yang dilakukan diharapkan terlihat gambaran bagaimana analisis sikap dan minat belajar siswa terhadap pembelajaran jarak jauh pada mata pelajaran IPA SMPN yang ada di Kecamatan IV Jurai.

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa SMPN yang ada di Kecamatan IV Jurai terdiri dari 7 sekolah yang berjumlah 2.130 siswa. Rincian jumlah siswa dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Populasi Penelitian Siswa SMPN yang ada di Kecamatan IV Jurai Tahun Pelajaran 2020/2021.

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
-----	--------------	--------------

1.	SMPN 1 IV Jurai	286 Orang
2.	SMPN 2 IV Jurai	53 Orang
3.	SMPN 3 IV Jurai	167 Orang
4.	SMPN 1 Painan	657 Orang
5.	SMPN 2 Painan	489 Orang
6.	SMPN 3 Painan	242 Orang
7.	SMPN 4 Painan	236 Orang

Sumber. Guru SMPN yang ada di Kecamatan IV Jurai

Teknik sampling yang digunakan yaitu *Non-Probability* Sampling jenis aksidental. *Nonprobability* sampling merupakan teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Cara menentukan sampel yang digunakan adalah teknik Slovin.

Rumus Slovin:

$$n = \frac{N}{1+N(a)^2}$$

Keterangan:

n = Ukuran sampel

N = Populasi

E² = Presentasi kesalahan pengambilan sampel yang masih diinginkan

(Sumber: Trisnani, 2019)

Adapun sampel yang di dapatkan dari penelitian ini yaitu:

Tabel 2. Sampel Penelitian Siswa SMPN yang ada di Kecamatan IV Jurai Tahun Pelajaran 2020/2021.

No.	Nama Sekolah	Jumlah Siswa
1.	SMPN 1 IV Jurai	54 Orang
2.	SMPN 2 IV Jurai	10 Orang

3.	SMPN 3 IV Jurai	31 Orang
4.	SMPN 1 Painan	123 Orang
5.	SMPN 2 Painan	92 Orang
6.	SMPN 3 Painan	45 Orang
7.	SMPN 4 Painan	44 Orang

Sumber: Menggunakan rumus Slovin

Validasi instrumen dilakukan dengan penilaian dari kebahasaan dan konstruksi angket oleh dua orang dosen Ilmu Pengetahuan Alam FMIPA UNP.

$$\text{Nilai Validasi} = \frac{\text{Jumlah skor yang diperoleh}}{\text{Jumlah skor tertinggi}} \times 100\%$$

$$\text{Skor tertinggi} = \text{jumlah validator} \times \text{jumlah indikator} \times \text{skor maksimal}$$

Tabel 3. Kriteria Koefisien Validitas

Skala Validitas	Nilai Validitas
90% - 100%	Sangat Valid
80% - 89%	Valid
65% - 79%	Cukup Valid
55% - 64%	Kurang Valid
< 55%	Tidak Valid (Tidak dapat digunakan)

Sumber: Purwanto (2012)

Analisis data pada penelitian ini dilakukan pengisian angket sikap dan minat belajar siswa.

1) Distribusi Skor

Berdasarkan tujuan penelitian, yaitu untuk mengetahui minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA terhadap pembelajaran jarak jauh, maka digunakan teknik analisis data. Teknik ini dilakukan dengan cara menghitung rata-rata skor dengan menggunakan rumus penentuan patokan dengan perhitungan presentase.

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Hasil perhitungan persentase minat belajar yang diperoleh kemudian dikelompokkan menggunakan kategori menggunakan penilaian persentase, sesuai dengan Tabel 4.

Tabel 4. Kategori Tingkatan Minat

Kategori	Persentase
Sangat Tinggi	81% - 100%
Tinggi	61% - 80%
Cukup	41% - 60%
Kurang	21% - 40%
Sangat Kurang	0% - 20%

Sumber: Suyitno (2004)

Adapun sikap penilaiannya dihitung dengan menggunakan rumus :

$$\text{Nilai Presentase} = \frac{\text{skor perolehan}}{\text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Kriteria tingkatan sikap belajar siswa dalam persentase, dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Kategori Tingkatan Sikap

Tingkat Keberhasilan	Kategori
85 – 100%	Baik sekali
75 – 84%	Baik
60 – 74%	Cukup
40 – 59%	Kurang
0% - 39%	Sangat kurang baik

Sumber: Penilaian Dalam Kurikulum 2013 (Sunarti & Rahmawati, 2014)

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian diperoleh melalui penggunaan angket PJJ terhadap sikap dan minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh mata pelajaran IPA di SMPN yang ada di Kecamatan IV Jurai.

1. Deskripsi Data

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 25 Desember 2020

s.d 25 Februari 2021, data hasil penelitian digambarkan sebagai berikut.

a. Hasil nilai sikap belajar siswa

Hasil nilai sikap belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada Tabel 8 berikut.

Tabel 6. Hasil Presentase Sikap Belajar Siswa Berdasarkan Indikator

Indikator	Presentase	Kategori
Spiritual	80,43%	Baik
Sikap Sosial (Jujur)	61,59%	Cukup
Sikap Sosial (Disiplin)	75,44%	Baik
Sikap Sosial (Tanggung Jawab)	71,87%	Cukup
Sikap Sosial (Toleransi)	70,97%	Cukup
Sikap Sosial (Gotong Royong)	71,16%	Cukup
Sikap Sosial (Santun atau Sopan)	72,89%	Cukup
Sikap Sosial (Percaya Diri)	67,50%	Cukup
Rata-rata	71,48%	Cukup

Berdasarkan Tabel 6. Terlihat yang paling banyak kategori sikap siswa terdapat dua kategori yaitu baik dan cukup. Kategori baik terdapat pada indikator spiritual dan sikap sosial yaitu disiplin. Kategori cukup yaitu terdapat pada indikator jujur, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun atau sopan dan percaya diri. Secara keseluruhan kategori sikap yaitu cukup.

Berikut grafik presentase sikap belajar siswa masing-masing indikator.



Gambar 1. Diagram Batang Presentase Sikap Belajar Siswa

- b. Hasil nilai minat belajar siswa
Hasil nilai minat belajar siswa secara jelas dapat dilihat pada Tabel 7 berikut.

Tabel 7. Hasil Persentase Minat Belajar Siswa Berdasarkan Indikator

Indikator	Presentase	Kategori
Perasaan Senang	70,31%	Tinggi
Ketertarikan Siswa	68,97%	Tinggi
Perhatian Siswa	64,21%	Sedang
Keterlibatan Siswa	70,05%	Tinggi
Rata-rata	68,39%	Tinggi

Berdasarkan table 7. Terlihat bahwa kategori minat siswa terdapat dua kriteria tinggi dan sedang. Kategori tinggi terdapat pada indikator perasaan senang, ketertarikan siswa dan keterlibatan siswa. Kategori sedang yaitu terdapat pada indikator perhatian siswa. Secara keseluruhan kategori minat belajar yaitu tinggi.

Berikut grafik presentase minat belajar siswa masing-masing indikator.



Gambar 2. Diagram Batang Presentase Minat Belajar Siswa

Adapun grafik sikap dan minat belajar siswa secara keseluruhan sebagai berikut.



Gambar 3. Diagram Batang Presentase Sikap dan Minat Belajar Siswa

B. Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data PJJ terhadap sikap dan minat belajar siswa SMPN pada mata pelajaran IPA di Kecamatan IV Jurai. Responden yang diambil sebanyak 399 siswa. Didapatkan presentase sikap belajar siswa 71,48% dengan kategori cukup. Sedangkan presentase minat belajar siswa 68,39% dengan kategori tinggi. Pada angket penelitian sikap belajar siswa memiliki 24 butir pertanyaan dan angket minat belajar siswa memiliki 20 butir pertanyaan dengan alternatif jawaban “Selalu” dengan skor 4, “Sering” dengan skor 3, “Kadang-kadang” dengan skor 2, dan tidak pernah dengan skor 1.

Pembelajaran jarak jauh dapat dijadikan solusi ketika terjadi bencana alam. Seperti pada saat sekarang ini. Pada saat pandemi *covid-19* pemerintah menerapkan kebijakan *social distancing*. *Social distancing* diterapkan dalam rangka membatasi interaksi manusia dan menghindari penyebaran virus corona (Syarifudin, 2020).

Menurut Meidawati dkk (2019) adapun manfaat PJJ, diantaranya; 1) membangun komunikasi serta diskusi yang sangat efisien antara guru dengan murid; 2) siswa saling berinteraksi dan berdiskusi sesama siswa tanpa melalui guru; 3) dapat memudahkan interaksi antara siswa dengan guru; 4) sarana yang tepat untuk ujian maupun kuis; 5) guru mudah memberikan materi kepada siswa berupa gambar dan video sehingga memudahkan siswa mengunduh bahan ajar tersebut; 6) guru mudah membuat soal kapan saja dan dimana saja. Penggunaan teknologi diharapkan dapat meningkatkan minat belajar siswa karena proses pembelajaran yang bersifat konvensional dirasa kurang menyenangkan dan terbilang monoton (Satya, 2014).

Minat belajar adalah sikap ketaatan dalam proses belajar, baik dari segi jadwal belajar yang dimiliki maupun inisiatif dirinya sendiri melakukan usaha tersebut dengan bersungguh-sungguh (Andriani & Rasto, 2019). Menurut Djaali (2009) menjelaskan bahwa sikap belajar dapat memperlancar proses belajar siswa. Berikut cakupan indikator sikap belajar dan minat belajar siswa yang telah diperoleh peneliti.

1. Cakupan indikator sikap belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian, hasil akhir yang diberikan pada penelitian ini memuat 8 cakupan indikator sikap belajar siswa. Indikator-indikator tersebut diuraikan menjadi tiga butir pertanyaan pada setiap indikator. Dari butir pertanyaan inilah diperoleh data nilai sikap belajar siswa pada PJJ yang selanjutnya dianalisis.

Indikator sikap belajar siswa terdiri atas dua indikator yaitu sikap spiritual dan sikap sosial. Adapun sikap sosial terdiri dari jujur, disiplin, tanggung jawab, toleransi, gotong royong, santun atau sopan dan percaya diri. Indikator sikap belajar siswa disesuaikan dengan kebutuhan pada pembelajaran. Diantaranya yaitu.

- 1) Sikap spiritual, merupakan sikap yang berhubungan dengan pembentukan peserta didik yang beriman dan bertakwa. Pada penelitian kategori pada indikator sikap spiritual yaitu baik dengan presentase 80,43%. Menurut Zubaedi (2011) spiritual merupakan sesuatu yang penting, mampu menggerakkan serta mengendalikan cara berperilaku seseorang.

Indikator pertanyaan yang diambil pada cakupan sikap spiritual ini yaitu memberi salam pada saat awal dan akhir diskusi sesuai agama yang dianut, bersyukur atas nikmat dan karunia Tuhan yang Maha Esa serta menghormati orang lain menjalankan ibadah sesuai agamanya. Pada saat PJJ sikap spiritual siswa meningkat karena banyaknya waktu siswa di rumah, membuat orang tua bisa langsung memantau ibadah siswa. Pada saat PJJ sikap spiritual yang terlihat pada yaitu ketika siswa menjawab salam yang diberikan guru di dalam group kelas *online*. Selain itu ketika berinteraksi dengan guru, siswa mengawali percakapan dengan mengucapkan salam.

Berdasarkan penelitian Djaja (2020) akibat PJJ telah terjadi pergeseran nilai-nilai yang ada dalam kehidupan sehari-hari diantaranya krisis moral siswa, kurangnya pantauan orang tua dan guru membuat siswa bebas mengakses internet baik itu konten positif maupun negatif.

- 2) Sikap sosial, merupakan perwujudan eksistensi kesadaran dalam upaya mewujudkan harmoni kehidupan. Indikator yang diambil pada cakupan sikap spiritual ini yaitu
1. Jujur, adalah perilaku yang dilator belakangi pada upaya menjadikan diri seseorang sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan. Menurut pendapat Al-Ghazali terdapat enam bentuk teori kejujuran yaitu. 1) Jujur dalam lisan atau ucapan. 2) Jujur dalam niat. 3) Jujur dalam bercita-cita. 4) Jujur dalam menepati janji. 5) Jujur dalam berbuat. 6) Jujur dalam beragama (Taufik, 2014). Pada penelitian ini, kategori pada indikator sikap jujur yaitu “cukup” dengan presentase 61,59%.
Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di Kecamatan IV Jurai pada saat PJJ sebelum memberikan tugas guru memerintahkan untuk mengerjakan tugas secara pribadi mengeluarkan kemampuan yang dimiliki, namun pada kenyataannya banyak siswa yang menyalin utuh jawaban temannya tanpa di analisis ulang. Selain itu, banyak siswa yang beralasan tidak mengerjakan tugas karena lupa, jaringan susah dan alasan lainnya.
Menurut penelitian Mahrani (2020) tindakan tidak jujur banyak terjadi pada saat PJJ diantaranya beberapa siswa hadir di group pembelajaran akan tetapi tidak mengikuti pembelajaran. Selain itu, tidak sedikit siswa yang curang dalam mengisi absen. Siswa tidak mengikuti pembelajaran, akan tetapi di akhir pembelajaran siswa masuk group hanya untuk sekadar mengisi absen saja.
2. Disiplin, adalah tindakan yang menunjukkan perilaku menaati berbagai ketentuan dan peraturan. Hasil penelitian ini, kategori pada indikator sikap disiplin yaitu “baik” dengan

presentase 75,44%.

Berdasarkan wawancara bersama guru IPA di Kecamatan IV Jurai sikap disiplin siswa menurun karena banyak siswa yang tidak *online* pada saat proses pembelajaran berlangsung. Berbeda pada saat pembelajaran tatap muka, siswa ditentukan jam masuk kelas, belajar dan pulang sekolah, sehingga terlihat jelas siswa yang hadir, terlambat, cabut dan tidak hadir. Menurut penelitian Briando (2020) siswa memiliki kecenderungan mampu mengatur waktu dan aktivitasnya dengan lebih baik dan bermanfaat melalui PJJ.

3. Tanggung jawab, adalah sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya yang harus dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, dan lingkungan. Pada penelitian ini, kategori indikator sikap tanggung jawab yaitu “cukup” dengan presentase 71,87%.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA SMPN yang ada di Kecamatan IV Jurai pada saat PJJ banyak siswa yang mengerjakan tugas asal-asalan dengan alasan tidak mengerti dan kurang paham. Sedangkan pada saat tatap muka siswa dituntut untuk memahami apa yang di tugaskan guru sehingga pada saat pengerjaan tugas bisa dilaksanakan secara maksimal. Berdasarkan penelitian Briando (2020) siswa menganggap wajib mengerjakan tugas PJJ karena dapat melatih tanggung jawab dan menambah wawasan.

4. Toleransi, adalah sikap serta tindakan menghargai perbedaan agama, suku, pendapat dan tindakan orang lain yang berbeda. Menurut Poewadarmita (2008) toleransi membolehkan suatu pendapat, pandangan, pendirian, kepercayaan yang berbeda dengan pendapat sendiri. Berdasarkan hasil penelitian, kategori

pada indikator sikap toleransi yaitu “cukup” dengan presentase 70,97%.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA di Kecamatan IV Jurai pada saat PJJ sikap toleransi meningkat karena berkurangnya siswa yang jahil dan mengganggu teman seperti yang sering terjadi pada saat pembelajaran tatap muka. Sikap toleransi banyak diberikan guru karena banyaknya kendala siswa pada saat PJJ diantaranya. 1) Beberapa siswa yang tidak memiliki gawai. 2) Terkendala fasilitas gawai dan kuota internet sehingga menyebabkan keterlambatan dalam pengiriman tugas. 3) Kesulitan sinyal dan kendala lainnya (Anugrahana, 2020).

5. Gotong royong, merupakan bekerja bersama dengan orang lain guna mencapai tujuan bersama dengan cara saling berbagi tugas dan tolong menolong. Pada penelitian ini, kategori indikator sikap gotong royong yaitu “cukup” dengan presentase 71,16%. Indikator yang diambil yaitu kesediaan melakukan tugas sesuai kesepakatan dan aktif dalam bekerja kelompok. Belajar kelompok pada saat PJJ kurang berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil wawancara dari guru IPA SMPN di Kecamatan IV Jurai siswa yang aktif pada saat pembelajaran tatap muka juga merupakan siswa yang aktif pada saat PJJ. Kelompok belajar yang dibuat selama PJJ kurang berjalan dengan baik karena banyaknya faktor seperti terkendala jaringan, kurangnya kepedulian siswa, masih ada siswa yang tidak memiliki *handphone* pribadi dan kendala lainnya. Menurut penelitian Brianto (2020) siswa merasa kesulitan berinteraksi untuk berdiskusi dengan teman-teman mereka selama PJJ.

6. Santun atau sopan, adalah sikap baik dalam pergaulan, segi bahasa maupun tingkah laku. Menurut Schiller & Bryant

(2002) lingkup santun terdiri dari santun terhadap diri sendiri, keluarga, teman, hewan, tumbuhan, hewan dan lingkungan. Pada penelitian ini, kategori pada indikator sikap santun atau sopan yaitu “cukup” dengan presentase 72,89%.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA SMPN di Kecamatan IV Jurai mengatakan bahwa pada saat proses pembelajaran *online* siswa mengirimkan pesan yang tidak berhubungan dengan pembelajaran kedalam group kelas *online*. Pada saat pelajaran tatap muka tentunya hal seperti ini bisa langsung ditegur dan dinasehati oleh guru secara langsung. Selain itu, siswa hadir pada saat pembelajaran *online* juga hanya sekadar mengambil absen setelah itu tidak ada menanggapi guru di group kelas.

Menurut penelitian Mahrani dkk (2020) banyak perilaku tidak sopan terjadi pada saat PJJ diataranya siswa aktif *whatsapp (online)* pada saat pembelajaran tetapi tidak mengikuti kelas *online*. Selain itu, banyak siswa yang bercanda keterlaluan kepada guru.

7. Percaya diri, adalah kondisi mental atau psikologi diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan sesuatu tindakan. Berdasarkan hasil penelitian, kategori pada indikator sikap percaya diri yaitu cukup dengan presentase 67,50%.

Berdasarkan wawancara dengan guru IPA di Kecamatan IV Jurai, kurangnya sikap percaya diri siswa terlihat pada saat guru menanyakan apakah ada yang ingin bertanya setelah penyampaian materi yang di jelaskan guru selama PJJ. Hanya beberapa siswa yang bertanya maupun menjawab pertanyaan di group kelas. Berbeda pada saat pembelajaran tatap muka guru bisa menunjuk dan memantau langsung

siswa yang aktif dan yang ingin bertanya.

Berdasarkan hasil penelitian Briando (2020) siswa memiliki kecenderungan netral terhadap keberanian dan rasa percaya diri melalui PJJ tetapi siswa memiliki kecenderungan aktif dalam diskusi pada saat PJJ.

2. Indikator minat belajar siswa

Berdasarkan hasil penelitian, hasil akhir yang diberikan pada penelitian ini memuat empat indikator minat belajar siswa yaitu 1) perasaan senang, 2) ketertarikan siswa, 3) perhatian siswa dan 4) keterlibatan siswa. Indikator-indikator tersebut diuraikan menjadi lima butir pertanyaan pada setiap indikator. Dari butir pertanyaan inilah diperoleh data persentase minat belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh yang selanjutnya dicari rata-rata skor minat belajar siswa. Indikator minat belajar siswa disesuaikan dengan kebutuhan pada pembelajaran. Diantaranya yaitu.

- 1) Perasaan senang, merupakan perasaan senang terhadap suatu mata pelajaran akan selalu mempelajari ilmu yang disenanginya. Tidak ada perasaan terpaksa mempelajari bidang tersebut. Pada penelitian ini, kategori indikator perasaan senang yaitu “tinggi” dengan presentase 70,31%. Kesukaan atau rasa suka tampak dari kegairahan siswa dalam mengikuti pelajaran (Sudaryono, 2011).

Beberapa hasil penelitian sebelumnya menyatakan bahwa siswa pada umumnya lebih senang dan menyukai belajar tatap muka di kelas daripada belajar di rumah dengan sistem *online*, siswa lebih mudah memahami materi ketika guru menjelaskan secara langsung. Siswa merasa bahwa kelas konvensional lebih efektif dibandingkan dengan pembelajaran *online* (Adnan &

Anwar, 2020). Meskipun tidak menyukai PJJ siswa setuju apabila PJJ dijadikan sebagai solusi yang tepat pada masa sekarang.

- 2) Ketertarikan siswa, merupakan kecenderungan merasa tertarik pada benda, orang, kegiatan yang dipengaruhi oleh kegiatan itu sendiri. Kriteria pada indikator ketertarikan siswa yaitu tinggi dengan presentase 68,97%. Ketertarikan dapat diukur dari respon seseorang untuk menanggapi sesuatu (Sudaryono, 2012).

Banyaknya kendala yang dirasakan siswa selama PJJ membuat siswa kurang tertarik dengan PJJ. Adapun kendala yang dirasakan siswa selama PJJ diantaranya yaitu sulit fokus, jaringan internet tidak stabil, aplikasi yang rumit, banyaknya tugas yang diberikan guru, sehingga membuat siswa lebih tertarik dengan pembelajaran tatap muka. Interaksi nyata antara guru dengan siswa sangat berharga, karena proses pembelajaran bukan hanya sekadar transfer materi dan tugas dari guru kepada siswa tetapi juga mengikat hubungan batin antara siswa dan guru.

PJJ tidak hanya fokus kepada target pembelajaran tetapi juga kepada pendekatan personal guru dengan siswa baik pendekatan maupun kognitif. Terbukti di lapangan berdasarkan hasil deskripsi siswa terhadap PJJ lebih dari setengah siswa menginginkan pembelajaran tatap muka.

- 3) Perhatian siswa, merupakan aktivitas atau konsentrasi terhadap pengamatan dengan mengesampingkan sesuatu yang tidak berhubungan dengan itu. Berdasarkan hasil penelitian, kategori pada indikator ketertarikan siswa yaitu “sedang” dengan presentase 64,21%. Perhatian muncul didorong dengan rasa ingin tahu. Perhatian adalah pemusatan energi pikiran dan perasaan terhadap suatu objek. Peserta didik yang memiliki

minat terhadap suatu obyek akan cenderung memberikan perhatian lebih besar terhadap materi yang dipelajarinya (Anitah, 2007).

Menurut Arsyad (2015) salah satu faktor yang meningkatkan perhatian siswa yaitu sarana dan prasarana. Kurang memadainya sarana dan prasa yang difasilitasi sekolah, guru dan orang tua kan dapat menurunkan perhatian siswa terhadap PJJ. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru IPA di Kecamatan IV Jurai masih ada beberapa sekolah yang belum mendapatkan bantuan kuota belajar dari pemerintah sehingga dapat menghambat kelancaran proses PJJ.

- 4) Keterlibatan siswa, merupakan keikutsertaan siswa dalam mengerjakan kegiatan yang berhubungan dengan objek yang diminatinya. Pada penelitian ini, kategori pada indikator ketertarikan siswa yaitu “tinggi” dengan presentase 70,05%. Dari hasil penelitian Anugrahana (2020) menunjukkan bahwa separuh siswa aktif terlibat secara penuh, sepertiga siswa yang aktif sedangkan sisanya siswa kurang aktif dan kurang berpartisipasi dalam belajar daring. Sejalan dengan itu, Padma dan Sukanesh (2011) menyebutkan bahwa pada PJJ siswa cenderung tidak berperan aktif sehingga pembelajaran terasa membosankan dan menurunkan semangat dan minat belajar siswa.

Menurut Marilin dkk (2020) pada umumnya aplikasi PJJ yang digunakan mempengaruhi minat belajar siswa. siswa lebih banyak menyukai aplikasi *Whatsapp* dan *Google Classroom* kerana tidak banyak menyita kuota dan memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat serta menumbuhkan sikap kreatif siswa. Sejalan dengan itu, berdasarkan hasil wawancara di SMPN Kecamatan IV Jurai rata-rata aplikasi

pembelajaran yang digunakan yaitu *Whatsapp group*.

REFERENSI

- Abdurrahman, M., & Totok, B. (2000). 'Memahami dan Menangani Siswa dengan Problematika dalam Belajar: Pedoman Guru'. Jakarta : Proyek Peningkatan Mutu SMA, Direktorat Pendidikan Menengah Umum, Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah, Departemen Pendidikan Nasional.
- Adnan & Anwar. (2020). 'Online Learning Amid The Covid-19 Pandemic:Students' Perspectives'. Pakistan: National University of Science & Technology.
- Andrian, R & Rasto, R. (2019). 'Motivasi Belajar Sebagai Determinan Hasil Belajar Siswa'. *Jurnal Pendidikan Manajemen Perkantoran*. <https://doi.org/10.17509/jpm.v4i1.14958>.
- Anitah, S. (2007). 'Strategi Pembelajaran di SD'. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Anugrahana, Andri. (2020). 'Hambatan, Solusi dan Harapan: Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 oleh Guru Sekolah Dasar'. Universitas Sanata Dharma:PGSD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan, Vol. 10 No.3*.
- Arsyad. (2015). 'Psikologi Kependidikan'. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Budiman, H., (2017). 'Peran Teknologi Informasi Dan Komunikasi Dalam Pendidikan'. *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Briando, Bobby. (2020). 'Presepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Online di Masa Pandemi pada Sekolah Menengah Atas Negeri Empat Tanjungpinang'. Malaysia: Universitas Utara Malaysia.
- Charismiadji, I. (2020). 'Mengelola

- pembelajaran daring yang efektif'. <https://news.detik.com/kolom/d-4960969> (diakses tanggal 3 Oktober 2020).
- Djaali. (2009). 'Psikologi Pendidikan'. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. (2017). 'Psikologi Pendidikan'. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djaja, Sutrisno. (2020). 'Harapan dan Tantangan Guru Pembelajaran Mode Daring'. Artikel. UNEJ: uFKIP.
- Hidi, S. (2006). 'A Unique Motivational Variable. Educational Research' Review, 1.
- Kemendikbud, (2020). 'Panduan Pembelajaran Jarak Jauh'. Jakarta: Direktorat Jendral Guru dan Tenaga Kependidikan.
- Kuo, Y. (2014). 'Interaction, Internet self-efficacy and self-regulated learning as predictors of student satisfaction in online education courses'. *Internet and Higher Education*.
- Marilin, dkk. (2020). 'Model Pelaksanaan Pembelajaran Daring pada Masa Pandemi Covid-19 di Provinsi Lampung'. *Jurnal Idaarah*. Vol. IV, No 2.
- Muali, C. (2018). 'Free Online Learning Based On Rich Internet Applications; The Experimentation Of Critical Thinking About Student Learning Style'. *Journal of Physics: Conference Series*, 1114, 012024.
- Mahrani, dkk. (2020). 'Analisis Sisi Negatif Moralitas Siswa pada Masa Pembelajaran Jarak Jauh'. *Thoriqotuna: Jurnal Pendidikan Islam*.
- Meidawati, dkk. (2019). 'Presepsi Siswa dalam Studi Pengaruh Daring Learning Terhadap Minat Belajar IPA'. Sukoharjo: Universitas Veteran Bangun Nusantara.
- Munir. (2008). 'Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi'. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2009). 'Kurikulum Berbasis Teknologi Informasi dan Komunikasi'. Bandung: Alfabeta.
- Oksinih, Nur dan Suyoto. (2019). 'Penggunaan Apln (Aplikasi online) sebagai Upaya Kemandirian Belajar Siswa'. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Dasar*. Vol 1. Hall 477-483.
- Padma, A & Sukanesh, R. (2011). 'Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Online Akibat Pandemi Covid-19'. *Automatic: Classification and Segmentation of Brain Tumor in CT Images Using Optimal Dominant Gray Level Run Length Texture Features*, 2(10), 53-59.
- Poerwadarminta. (2020). 'Kamus Umum Bahasa Indonesia'. Jakarta: Balai Pustaka.
- Purwanto, N. (2012). 'Psikologi Pendidikan'. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sari, Milya. (2016). 'Blended Learning, Model Pembelajaran Abad Ke-21 Di Perguruan Tinggi Ta'dib'. *Jurnal Fakultas Pendidikan dan Pelatihan Guru, Universitas Batusangkar*, 17(2), 126-136. <http://ecampus.batusangkar.ac.id/ojs/index.php/takdi/article/view/267/264>. (diakses tanggal 8 April 2021).
- Satya, (2014). 'Penerapan Teknologi Pendidikan Tingkatkan Minat Belajar'. *e-paper: neraca.co.id*
- Schiller & Bryant. (2020). '16 Moral Dasar Bagi Anak'. Jakarta: Alax Media Komputindo.
- Slameto. (2002). 'Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi'. Edisi Revisi. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudaryono. (2012). 'Dasar-Dasar Evaluasi Pembelajaran'. Yogyakarta: Graha

- Ilmu.
- Sudjana, N. (2011). 'Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar'. Bandung: Rosda Karya.
- Sunarti & Rahmawati, Selly. (2014). 'Penilaian dalam Kurikulum 2013'. Yogyakarta: C.V Andi Offset.
- Syah, Muhibbin. (2006). 'Psikologi Pendidikan dengan Pendekatan Baru'. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Syaifudin, A. (2020). 'Implementasi Pembelajaran Daring untuk Meningkatkan Mutu Pendidikan sebagai Dampak Diterapkannya Sosial Distancing'. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua* 5u(1), 31-34. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v5i1.7072>.
- Suyitno, A. (2004). 'Dasar-Dasar & Proses Pembelajaran Matematika I'. Semarang: UNNES.
- Taufik, Abdillah. (2014). 'Pendidikan Karakter Berbasis Hadits'. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Trisnani, Novy. (2019). 'Modul Teknik Sampling dan Survey'. Wates:uIKIP PGRI
- Warsita. (2007). 'Peranan TIK Dalam penyelenggaraan PJJ'. *Jurnal Teknodik Nomor* 20. Jakarta: Pustekkom depdiknas.
- Yunita, N.uW. (2020). 'Penyebab, Asal Mula, dan Pencegahan Virus Corona di Indonesia'. 28 Maret. <http://m.detik.com/news/berita/d-4956764/penyebab-asal-mula-dan-pencegahan-virus-corona-di-indonesia>
- Zubaedi. (2011). 'Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan'. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Zhao, F. (2003). 'Enhancing the quality of online higher education through measurement'. *Quality Assurance in Education*